

**SEJARAH PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PONDOK
PESANTREN AL-MANSHUR KLATEN 1926-2010 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Sofyan Hadi Setiadi

NIM.: 10120103

JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofyan Hadi Setiadi
NIM : 10120103
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Sofyan Hadi Setiadi

NIM: 10120103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

SEJARAH PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR KLATEN 1926-2010 M

Nama : Sofyan Hadi Setiadi
NIM : 10120103
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Dzulqa'idah 1438 H
8 Agustus 2017 M

Dosen Pembimbing

Drs. Badrun., M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-526/Un.02/DA/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR KLATEN 1926-2010 M

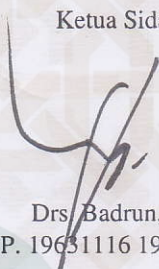
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFYAN HADI SETIADI
Nomor Induk Mahasiswa : 10120103
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Drs. Badrun, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I


Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II


Fatiyah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 18 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN


Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

“TO BE OR NOT TO BE”
BERHASIL ATAU TIDAK BERHASIL
(William Shakespeare)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA HATURKAN
UNTUK:**

IBU, AYAH, DAN ADIKKU TERSAYANG

BIDADARI SUBUHKU YANG LUPA MEMBANGUNKANKU

**ALMAMATER FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA**

PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR

SAHABAT SEPERJUANGAN



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Pesantren atau yang sering dikenal juga dengan pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang mengajarkan tentang ke-Islam-an. Keberadaan Pondok Pesantren serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna pada daerah di mana ia berdiri. Pondok Pesantren Al-Manshur mulai berdiri sejak tahun 1918 saat Kiai Manshur mulai mengajarkan agama Islam pada masyarakat Klaten. Pondok Pesantren Al-Manshur memberikan dampak sosial bagi masyarakat Klaten, terutama dalam bidang pendidikan agama. Sebagai lembaga pendidikan agama tradisional, pada perkembangannya tidak hanya menggunakan sistem pendidikan tradisional belaka. Akan tetapi pesantren Al-Manshur lambat laun menjadi pesantren yang menggunakan sistem pendidikan modern dan mengikuti perkembangan zaman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi yaitu sebuah pendekatan yang melihat suatu gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial, yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional yang memandang masyarakat sebagai suatu lembaga yang berada dalam keseimbangan yang berpolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta sah dan tidak mengikat peran serta manusia itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang menguji dan menganalisis data-data dalam empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi dengan menempatkan sejarah sebagai ilmu utama dibantu dengan ilmu sosial lainnya. Teknik penelitian dilakukan dengan melalui studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdirinya pondok pesantren Al-Manshur bermula sejak Kiai Manshur diangkat menjadi menantu oleh Haji Fadil dan mulai mengajarkan agama Islam kepada warga dusun Popongan. Kemudian dengan bantuan warga setempat, Kiai Manshur mendirikan bangunan pondok pertama (pondok sepuh) pada tahun 1926 dan masjid Al-Manshur pada tahun 1927. Dengan berdirinya pondok dan masjid tersebut, Pondok Pesantren Al-Manshur mengalami masa pertumbuhan (1926-1955) dengan Kiai Manshur sebagai pemimpin pondok. Selama masa pertumbuhan, Kiai Manshur mengajarkan agama Islam dengan menggunakan metode klasik, yaitu *sorogan* dan *wetonan*. Pada tahun 1955, Kiai Manshur meninggal dunia dan estafet kepemimpinan digantikan oleh Kiai Salman. Pada masa kepemimpinan Kiai Salman yaitu pada tahun 1956-2010, pondok pesantren Al-Manshur mengalami masa perkembangan. Masa Perkembangan tersebut ditandai dengan adanya beberapa gedung baru yaitu, pondok pesantren putra, pondok pesantren putri I dan pondok pesantren putri II. Adanya perkembangan tersebut dikarenakan adanya perubahan sosial masyarakat desa Tegalondo yang

mulai mengikuti perkembangan zaman. Jika mengacu pada teori fungsional, maka Pondok pesantren Al-Manshur sebagai lembaga sosial agama mempunyai interaksi saling mempengaruhi dan saling memperbaiki terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Pesantren Al-Manshur, Sistem Pendidikan, Klaten



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT dzat yang mencitakan langit dan bumi dengan segala isinya. Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten 1926-2010 M” dalam proses penulisannya tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala selama penulis melakukan penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat selesai, maka hal itu bukan karena usaha penulis saja, melainkan atas bantuan, bimbingan, dan pengarahan – pengarahan dari berbagai pihak.

Terima kasih penulis haturkan kepada Bapak Badrun selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Ucapan terima kasih penulis haturkan pula kepada Bapak H. Alwan Khoiri selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ibu Himmayatul Ittihadiyah selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bapak Riswinarno selaku dosen Pembimbing Akademik penulis, serta kepada seluruh dosen jurusan SKI yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan khusus kepada orang tua penulis yang telah mendidik dan memberikan banyak perhatian kepada penulis. Segala doa dan kasih sayang mereka menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan jenjang strata satu. Tidak lupa pula terima kasih kepada adiknya Nurul Huda yang selalu menjadi penyemangat sampai selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman – teman jurusan SKI angkatan 2010 yang selalu ada ketika dimintai masukan dan saran, juga kepada semua yang berada di Pondok Pesantren Al-Manshur, Klaten, yang sudah banyak meluangkan waktu untuk menjadi narasumber ataupun ketika membutuhkan data di lapangan.

Atas bantuan dan dukungan dari merekalah penulisan ini dapat diselesaikan. Namun demikian, kepada penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Sofyan Hadi Setiadi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Lantasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN POPONGAN	
A. Letak Geografis	18
B. Kondisi Sosial Keagamaan.....	20
C. Kondisi Sosial Kebudayaan	22
BAB III : PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR	

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Manshur	26
B. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Manshur	28
C. Biografi Kiai.....	
1. K.H. Muhammad Manshur	32
2. K.H Salman Dahlawi.....	36

BAB IV: SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR.....

A. Masa Pertumbuhan (1926-1955).....	44
B. Masa Perkembangan (1956-2010)	50
1. Pendidikan Formal.....	51
a. Madrasah Aliyah Al-Manshur	51
b. Taman Kanak-kanak Al-Manshur	57
2. Pendidikan Non-Formal	58
a. Kopontren Al-Manshur	58
b. Pesantren Tarekat Naqsyabandiyah.....	58
c. Program <i>Tahafudz</i> Al-Qur'an.....	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren atau yang sering dikenal juga dengan pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang mengajarkan tentang keislaman. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-uama besar yang berkualitas tinggi dan dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan serta memantapkan keimanan orang-orang Islam, terutama di pedesaan di Jawa.¹ Di samping menjadi lembaga pendidikan, pesantren juga menjadi bagian dari infrastruktur masyarakat yang secara sosiologis kultural, ikut dalam proses pembentukan masyarakat demi kemajuan bangsa dan Negara.

Sejarah kelahiran pondok pesantren di Indonesia berawal dari persoalan riil masyarakat. Hal ini dapat ditelusuri dari perjuangan Wali Sembilan (*Wali Sanga*) di pulau Jawa yang secara historis dipandang sebagai tonggak berdirinya pesantren di Indonesia, perjuangan mereka diawali dengan proses penataan masyarakat untuk menuju pada tatanan sosial-politik masyarakat yang damai.² Pada tahapan selanjutnya, mereka mulai memasukkan unsur-unsur pengajaran yang merupakan

¹ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

² Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982). hlm 22-24.

gerakan intelektual. Pada tahapan ini mereka mulai membuka kursus keagamaan yang menitikberatkan pada persoalan-persoalan akidah, akhlak dan tasawuf.³

Pondok Pesantren menjadi salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dalam rangka mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *Tafaquh Fiddin*. Dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat, pesantren telah menjangkau hampir seluruh masyarakat muslim. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Para tokoh agama, ulama dan cendekiawan mempunyai perbedaan pandangan mengenai pengertian pesantren. Misalnya Mukti Ali mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang sistem pendidikan dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu. K.H. Imam Zarkasi mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama, kemudian kiai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.⁴ Dengan demikian bisa dikatakan pesantren adalah lembaga pendidikan dengan model asrama dengan sistem pengajaran khusus, terutama dalam bidang agama, serta kiai sebagai figur teladan dan masjid sebagai pusat kegiatan. Dunia pesantren di Indonesia khususnya di Jawa mulai mengalami pembaharuan sejak awal abad ke-20, terbukti dengan munculnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia seperti halnya

³ *Ibid.*, hlm. 23.

⁴ Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, cet.1. (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 49.

Muhammadiyah yang lahir pada 18 November 1926 dan Nahdlatul Ulama pada 31 Januari 1926, kedua organisasi ini selain bergerak di bidang keagamaan, juga bergerak dalam bidang pendidikan.

Salah satu pesantren yang telah lama berdiri dan mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan agama adalah Pesantren Al-Manshur. Pesantren Al-Manshur adalah pesantren yang terletak di Dusun Popongan, Desa Tegalgondo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Pesantren ini didirikan oleh KH. Muhammad Manshur pada tahun 1926 M.⁵ Ia adalah seorang mursyid tarekat *Naqsyabandiyah Khalidiyah*. Pada awalnya jumlah santri yang belajar kepada KH. Muhammad Manshur sangatlah sedikit, bahkan para santrinya masih datang dan pergi, atau biasa disebut sebagai santri *kalong*⁶. Lambat laun orang yang belajar mulai banyak sehingga dibangunlah sebuah bangunan didekat rumahnya. Pesantren Al-Manshur merupakan tempat pendidikan Islam yang semula salaf, yang mana pelajaran-pelajarannya masih tidak menerapkan ilmu-ilmu umum, melainkan masih menggunakan kitab-kitab Arab dan kitab-kitab klasik, seperti *Jurumiyah*, *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in*, *Ta'limul Muta'allim*, *Fiqhussunnah*.⁷

⁵ Ahmad Saifuddin (ed). *Menelusuri Jejak Enam Kyai Di Solo Raya*. (Surakarta: Mizan, 2017), Hlm. 8-9.

⁶ Secara harfiah, santri kalong berasal dari bahasa jawa yang artinya kelalawar. Secara istilah, kalong biasanya diartikan suka keluyuran atau tidak menetap. <https://kitabgaul.com/word/anak-kalong> diakses 20 Agustus 2017.

⁷ *Ibid.*, hlm. 23-24

Kemudian ketika kepemimpinan pesantren berlanjut kepada cucu dari KH Muhammad Manshur yaitu, KH. Salman Dahlawi pada 1980 M mulai merintis beridirinya Taman Kanak-kanak, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Hal ini sejalan dengan pemikiran Zamakhsyari Dofier,⁸ bahwa eksisnya pesantren juga sangat tergantung sikap para kiai dalam menghadapi tantangan-tantangan yang timbul sebagai akibat proses perkembangan masyarakat dewasa ini. Adanya tantangan karena perkembangan zaman menuntut suatu pemikiran agar mampu bertahan (*survive*) di dalam persaingan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang semakin ketat.

Pondok Pesantren Al-Manshur mempunyai inisiatif tersendiri dalam mengajarkan pendidikan agama, yakni pesantren memadukan sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern. Tidak seperti pondok-pondok tradisional yang biasanya hanya menggunakan sistem *sorogan* dan *bandungan*. Sistem pendidikan tradisional *sorogan* dan *bandungan* tetap digunakan dalam mengajarkan agama Islam. Akan tetapi sistem pendidikan modern dalam bentuk sekolah dan sistem pendidikan dari negara juga digunakan dalam pondok pesantren Al-Manshur. Perkembangan sistem pendidikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan dan perkembangan sistem pendidikan itulah yang menjadi dorongan

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 61.

utama penulis untuk mengkaji sejarah dan perkembangan sistem pendidikan pesantren Al-Manshur.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai sejarah dan perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur dari awal berdirinya (1926) sampai pada tahun 2010. Batasan tahun 2010 itu dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pergantian kepemimpinan pondok pesantren yang juga menjadi pergantian kebijakan sistem pendidikan. Objek penelitian ini adalah perkembangan sistem pendidikan dikarenakan pada dasarnya pesantren adalah lembaga pendidikan, khususnya pendidikan agama.

Dari latar belakang di atas, maka penulis ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Manshur di Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur di Kabupaten Klaten dari tahun 1926-2010?
3. Bagaimana mana sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur di Kabupaten Klaten dari tahun 1926-2010?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan objek dan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis bertujuan untuk:

1. Mengetahui lebih dekat tentang Pondok Pesantren Al-Manshur di Kabupaten Klaten
2. Mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Al-Manshur di Kabupaten Klaten sejak berdiri hingga tahun 2010 M.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pesantren pada umumnya dan warga Kabupaten Klaten khususnya. Dengan mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al-Manshur, maka dapat menunjang pendidikan agama bagi warga negara Indonesia dan memperkaya khasanah sejarah Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pesantren memang bukan hal yang baru lagi, karena telah banyak dituliskan oleh banyak kalangan seperti penulis buku, skripsi, ataupun sejarawan-sejarawan yang mengungkapkan tentang pesantren. Beberapa tulisan atau penelitian mengenai pesantren diantaranya adalah:

Buku *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* karya Nurcholis Madjid diterbitkan pada tahun 1997 di Jakarta oleh Penerbit Paramadina. Dalam

buku tersebut penulis menjelaskan tentang masalah-masalah yang dihadapi pesantren pada masa sekarang dengan merumuskan kembali tujuan pendidikan pesantren. Di antara rumusan tersebut adalah menjaga tradisi Islam dan sanggup menyesuaikan dengan perkembangan zaman yakni pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Buku selanjutnya adalah *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah* karya Dawam Rahardjo tahun 1985 yang diterbitkan oleh LP3ES di Jakarta. Buku tersebut berisi tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan, perubahan-perubahan sistem pendidikan pesantren, kaum santri, hubungan pesantren dengan masyarakat serta beberapa problema dari pesantren-pesantren.

Penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah penelitian berupa skripsi dari M. Romi Ahfadh dengan judul *Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan pengaruhnya bagi masyarakat Tremas Arjosari Pacitan (1952-1970)*. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pondok Tremas merupakan pondok yang masih mampu berpegangan dengan pendidikan salafiyah yang tidak menghilangkan pendidikan tradisional seperti sorogan, wetonan dan membaca kitab-kitab kuning, bahkan pendidikan tradisional yang diajarkan pondok pesantren Tremas adalah pendidikan yang wajib.

⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Penelitian kedua berjudul *Pondok Pesantren Tasawuf (Studi Terhadap Pondok Pesantren Maulana Rumi di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta)* oleh Mohamad Zainudin pada tahun 2012. Studi lapangan yang dilakukan Zainuddin memberikan kesimpulan bahwa konsentrasi pendidikan dalam Pesantren Maulana Rumi pada mulanya bertujuan utama untuk mengajarkan tasawuf namun kemudian berkembang tidak hanya mengajarkan kegiatan tasawuf.

Sedangkan penelitian mengenai kehidupan Pondok Pesantren Al-Manshur sejauh penulis mencari, penulis belum menemukan tulisan atau penelitian mengenai objek penelitian ini.

E. Landasan Teori

Perjalanan hidup, pengalaman dan predikat yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi pemikiran serta pandangan hidup seseorang. Termasuk para kiai atau ulama yang tentu mempunyai pandangan hidup tersendiri mengenai masyarakat, santri, dan lingkungan sekitarnya. Dalam Al-Quran, ulama mempunyai peran yang penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat yang *mardhatillah* (dirahmati oleh Allah). Sesuai dengan arti kata ulama itu sendiri yang berarti orang yang ahli dan sangat mendalami pengetahuannya.¹⁰

¹⁰ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*. (Jakarta: Penamadani, 2003), hlm. 22

Ulama yang berdiam di pedesaan maupun di perkotaan dalam *visi* pengembangan pendidikan Islam tampak cenderung kepada pendidikan *ala* pesantren. Hanya saja, bagi ulama yang berada di pedesaan pada umumnya banyak bertahan kepada pendidikan pesantren yang bercorak *salaf*, sementara ulama perkotaan seperti Yogyakarta, Jakarta, Solo dan Surabaya yang telah dipengaruhi oleh modernisasi memilih pesantren yang bercorak *khalaf*.

Namun demikian, tidak semua pesantren mengalami perubahan yang sama. Kini telah berkembang bermacam-macam tipe pendidikan pesantren yang masing-masing mengikuti kecenderungan yang berbeda-beda. Secara garis besar, lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu: *pertama*, pesantren *salafi* yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab kuning Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran umum. Masih cukup besar jumlah pesantren yang mengikuti pola ini, yaitu pesantren Lirboyo dan Plos di Kediri dan Pesantren Maslahul Huda di Pati.¹¹

Kedua, pesantren *khalafi* yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Pesantren Tebuireng dan Rejoso di

¹¹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 41.

Jombang telah membuka sekolah umum SMP, SMA dan universitas dan masih tetap memperhatikan pengajaran kitab-kitab kuning Islam Klasik.¹²

Perkembangan pola pendidikan pesantren tersebut membawa pengaruh terhadap keseluruhan sistem tradisi pesantren, baik sistem kemasyarakatan, agama, pandangan hidup maupun budaya. Homogenitas budaya dan agama akan semakin menurun sesuai dengan keberagaman dan kompleksitas perkembangan masyarakat Indonesia modern. Perkembangan pola masyarakat tersebut tentu memberikan pengaruh terhadap kondisi pesantren sesuai dengan perubahan zaman, namun di sisi lain ada juga pesantren yang masih mempertahankan tradisi Islam yang tradisional. Pondok Pesantren Al-Manshur adalah salah satu pondok pesantren yang memegang tradisionalitas Islam tapi juga menyerap arus modernisasi yang positif baik dalam bidang pengelolaan maupun sistem pengasuhan atau pendidikan.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fungsional. Teori fungsional memandang masyarakat sebagai suatu lembaga yang berada dalam keseimbangan yang berpolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta sah dan tidak mengikat peran serta manusia itu sendiri.¹³ Lembaga-lembaga ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang sedemikian rupa dimana setiap bagian saling tergantung dengan bagian lainnya, sehingga perubahan salah satu bagian akan mempengaruhi kondisi sistem secara

¹² *Ibid.*

¹³ Thomas FO' Dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm. 3

keseluruhan¹⁴. Dalam pengertian ini agama merupakan salah satu bentuk perilaku yang telah terlembagakan.

Teori fungsional memnumbuhkan perhatian kita pada sumbangan fungsional agama yang diberikan kepada sistem sosial. Agama dalam kedekatannya pada sesuatu yang berada di luar jangkauan itu telah memberikan suatu pandangan realitas menyeluruh yang lebih luas. Dalam hal ini, agama termasuk di dalamnya tokoh agama sebagai salah satu unsurnya, diposisikan sebagai lembaga sebuah sistem sosial.

Sebagai makhluk sosial tentunya penting untuk melakukan kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antar perorangan, antar kelompok, dan antar perorangan dengan kelompok masyarakat. Hubungan yang dimaksud adalah saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki antar individu dan kelompok.¹⁵

Dalam rangka mengetahui bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Mansur yang seturut dengan perkembangan zaman, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang melihat suatu gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial, yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.¹⁶ Pendekatan sosiologis

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 1

¹⁵ Garunzgan, W.A. *Psikologi Sosial* (Bandung: Gunung agung, 1978), hlm. 61.

¹⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87.

dalam penelitian ini adalah masa perkembangan pesantren Al-Manshur dari tahun 1926 sampai pada tahun 2010.

F. Metode Penelitian

Sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode historis yang digunakan dalam menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan.¹⁷ Untuk mencapai penyusunan yang sistematis dan teruji kredibilitasnya, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan untuk melacak informasi yang akan dijadikan rujukan. Adapun tahapan-tahapan yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahapan ini merupakan teknik atau cara memperoleh, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan.¹⁸ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. *Interview*

Interview merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

teknik yang penting,¹⁹ terutama dalam penelitian lapangan. Interview dilakukan kepada beberapa pihak yang mengetahui dan mempunyai kaitan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian ini maka pihak-pihak yang diwawancarai adalah mereka yang mempunyai kaitan obyek penelitian, yaitu, keluarga, pihak pesantren, dan masyarakat sekitar tempat penelitian. Pertama-tama penulis mewawancarai Nashrun Minalloh selaku keluarga, lalu mewawancarai Multazam Al-Maki selaku pengajar di pesantren dan kemudian mewawancarai Muhammad Arwani selaku tokoh masyarakat di sekitar Pondok Pesantren.

b. Dokumentasi

Tahap ini merupakan pengumpulan data yang dijadikan sumber penelitian. Data itu bisa berupa dokumen tertulis, gambar, atau audio visual yang berkaitan dengan obyek penelitian. Semua sumber yang didapat kemudian dikumpulkan. Data tertulis akan penulis dapatkan dari keluarga, dokumen-dokumen pesantren Al-Manshur dan buku-buku yang membahas tentang tokoh tersebut. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasi hasil wawancara, foto-foto dan catatan-catatan pengamatan di lokasi. Dokumentasi tersebut menjadi data utama penelitian ini.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 57

2. Verifikasi

Setelah semua sumber yang didapatkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap sumber yang telah didapat. Hal ini dilakukan guna memperoleh keabsahan sumber.²⁰ Tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dicari data yang paling teruji keabsahannya. Kredibilitas sumber lisan dapat diakui apabila semuanya positif.²¹ Sumber lisan juga dapat diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut mengandung kejadian penting yang diketahui umum, telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu dan didukung oleh saksi yang berantai.²² Sebagai langkahnya adalah dengan mengkritisi narasumber yang telah diwawancarai dan membandingkan dengan sumber-sumber yang telah diperoleh.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran peristiwa sejarah adalah juga disebut analisis sejarah. Berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang

57. ²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 101.

²² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.

diperoleh dari sumber-sumber sejarah.²³ Sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi kemudian ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu,²⁴ atau dengan kata lain historiografi disini merupakan cara penulisan dan pemaparan atau pealporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi suatu gambaran yang utuh dan jelas, serta mencapai hasil yang maksimal, maka perlu perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan itu terwujud antara lain dengan mensistematiskan antara satu bab dengan bab yang lain agar memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis. Penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab, antara satu bab dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan yang

²³ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm 5.

²⁴ *Ibid.*, hlm 5.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.

saling mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metodologi penelitian. Bab ini memberi gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang gambaran umum dusun Popongan yang meliputi Kondisi Geografis, Kondisi Sosial Kebudayaan dan Kondisi Sosial keagamaan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum lokasi Pondok Pesantren Al-Manshur.

Bab III membahas mengenai objek penelitian ini, yakni pondok pesantren Al-Manshur. Bab ini berisi tentang latar belakang berdirinya, kondisi fisik, struktur pengurus, biografi kiai dan sistem pendidikan pondok pesantren Al-Manshur secara umum.

Bab IV merupakan inti pembahasan penelitian ini yakni mengenai sejarah sistem pendidikan pesantren Al-Manshur. Bab ini berisi tentang perkembangan sistem pendidikan yang meliputi periode kiai Manshur dan Kiai Salman. Selain itu bab ini juga berisi tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem

pendidikan dalam pesantren Al-Manshur baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban atas persoalan dalam penelitian ini. Sedangkan saran dalam ini berisi tentang saran-saran setelah penelitian ini dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Al-Manshur yang mulai berdiri pada tahun 1926 telah menjadi catatan tersendiri dalam kepesantrenan yang ada di desa Tegalgondo kecamatan wonosari kabupaten Klaten. Dalam latar belakang berdirinya pondok pesantren Al-Manshur yaitu bermula sejak Kiai Manshur diangkat menjadi menantu oleh Haji Fadil di dusun Popongan mengajarkan agama Islam kepada warga dusun Popongan. Kemudian atas inisiatif Haji Fadil dan dengan bantuan warga setempat, Kiai Manshur mendirikan bangunan pondok pertama (pondok sepuh) pada tahun 1926. Pendirian bangunan pondok tersebut berlanjut dengan didirikannya masjid Al-Manshur pada tahun 1927. Dengan berdirinya pondok dan masjid tersebut, Pondok Pesantren Al-Manshur mengalami masa pertumbuhan dengan Kiai Manshur sebagai pemimpin pondok. Selama masa pertumbuhan, kiai Manshur mengajarkan agama Islam dengan menggunakan metode klasik, yaitu sorogan dan wetonan.

Pada tahun 1955, Kiai Manshur meninggal dunia dan estafet kepemimpinan digantikan oleh Kiai Salman. Pada masa kepemimpinan Kiai Salman yaitu pada tahun 1956-2010, pondok pesantren Al-Manshur mengalami

masa perkembangan. Masa Perkembangan tersebut ditandai dengan adanya beberapa gedung baru yaitu, pondok pesantren putra, pondok pesantren putri I dan pondok pesantren putri II. Selain itu, pada masa perkembangan, Pondok Pesantren Al-Manshur juga mengikuti perkembangan zaman dengan mendirikan sekolah formal, diantaranya adalah MA Al-Manshur, MTS Al-Manshur, TK Al-Manshur dan Madrasah Diniyah Al-Manshur. Meski telah mendirikan sekolah formal, namun sistem pendidikan wetonan dan sorogan masih digunakan dalam pondok, terutama bagi para santri yang sudah senior atau pada Madrasah Diniyah. Adanya perkembangan tersebut dikarenakan adanya perubahan sosial masyarakat desa Tegalgondo yang mulai mengikuti perkembangan zaman. Jika mengacu pada teori fungsional, maka Pondok pesantren Al-Manshur sebagai lembaga sosial agama mempunyai interaksi saling mempengaruhi dan saling memperbaiki terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. Hal itu terbukti dengan adanya hubungan harmonis dan guyub antara pihak Pondok Pesantren Al-Manshur dengan warga setempat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya akan menjadi tidak pantas jika penulis mengatakan penelitian ini sudah sempurna. Penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Namun penulis juga memberikan saran kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik dan mendalam, karena masih banyak permasalahan yang perlu dikaji terutama tentang perkembangan lembaga pendidikan yang didirikan Kiai Manshur. Kemudian Kepada pihak Pondok Pesantren Al-Manshur, diharapkan agar lebih memperhatikan data-data sejarah, seperti jumlah santri, mata pelajaran, dan sarana prasana yang dimiliki. Hal itu tak lain karena sejarah mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memberikan identitas diri terhadap pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999.
- Bruinessen, Martin van, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1992.
- Dea, Thomas FO', *Sosiologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Dhofier, Zamakhasyari *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Garungan, W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung: Gunung agung, 1978.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: Logos, 1999.
- Indra, Hasbi *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani, 2003.
- Kartodirjo, Sartonno *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Maman A. Malik Sy., "Peletakan Dasar-Dasar Peradaban Islam Masa Rosulullah", dalam Siti Maryam dkk (ed.), *Sejarah Peradaban Islam: Dari Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta:LESFI, 2002.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Rahardjo, M. Dawam (ed), *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*, Jakarta: PL3ESJ, 1985.
- Saifuddin, Ahmad (ed). *Menelusuri Jejak Enam Kyai Di Solo Raya*. Surakarta: Mizan, 2017.
- Saridjo, Marwan, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, cet.1. Yogyakarta: Alief Press, 2004.

Suyoto, *Pesantren dalam alam pendidikan Nasional dalam Pesantren dan Pembaharuan*. Ed. Dawam Rahardji, Jakarta, LP3ES, 1988.

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos, 1995.

B. Internet

<http://klatenkab.go.id/sosial-budaya-kabupaten-klaten/>

<http://dadanusmana.blogspot.co.id/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN













STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7074/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1176/Un.2/DA.1/TU.00.9/7/2017
Tanggal : 2 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"SEJARAH PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR KLATEN 1926-2010"** kepada:

Nama : SOFYAN HADI SETIADI
NIM : 10120103
No.HP/Identitas : 085702051897/3310151509920001
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten
Waktu Penelitian : 4 Agustus 2017 s.d 31 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhtazam Al-Makki
Umur : 44
Pekerjaan : Pengajar
Alamat : Popongan Tegalgondo Wonorejo Klaten

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :


Nama : Sofyan Hadi Setiadi
NIM : 10120103
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 26 Juli 2017 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul Pondok Pesantren Al-Manshur (Studi Tentang Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren Al-Manshur Tahun 1926-2010 M).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya


M. Muhtazam Al-Makki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ~~Muhammad~~ ~~Minallah~~ Nashrun Minallah
Umur : ~~67~~ 68
Pekerjaan : Pengajar
Alamat : Popenan, Tegayanda, Wonorejo, Klaten

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

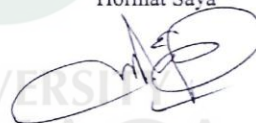
Nama : Sofyan Hadi Setiadi
NIM : 10120103
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 25 Juli 2017 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul *Pondok Pesantren Al-Manshur (Studi Tentang Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren Al-Manshur Tahun 1926-2010 M)*.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Arwani
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Perangkat Desa
Alamat : Paponga, Tegalgondo, Wondori, Klaten.

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sofyan Hadi Setiadi
NIM : 10120103
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 25 Juli 2017 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul *Pondok Pesantren Al-Manshur (Studi Tentang Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren Al-Manshur Tahun 1926-2010 M)*.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MUH. ARWANI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sofyan Hadi Setiadi
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 15 September 1992
Alamat Asal : Sidomulyo, 004/02, Sidowarno, Wonosari, Klaten
Email : sofyanhs15@gmail.com
No Hp : 085702051897
Nama Orang Tua
Bapak : Widodo
Ibu : Sutani

Riwayat Pendidikan

NO	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun
1	TK. Pertiwi Taji, Juwiring, Klaten	-	1997-1998
2	SD N 1 Sidowarno, Wonosari, Klaten	-	1998-2004
3	Madrasah Tsanawiyah Popongan, Fillial Prambanan	-	2004-2007
4	Madrasah Aliyah Al-Manshur, Popongan, Tegalondo, Wonosari, Klaten	IPS	2007-2010
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	SKI (angkatan 2010)	2010-Sekarang

Yogyakarta, 18 Agustus 2017



Sofyan Hadi Setiadi